

## CITRA PUSAT KOTA DEPOK BERDASARKAN KOGNISI PENGAMAT

*Agus Dharma Tohjiwa*

*Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma  
agus\_dh@staff.gunadarma.ac.id*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi elemen-elemen citra kota yang membentuk imagibilitas (kemampuan mendatangkan kesan) pada pusat Kota Depok berdasarkan kognisi pengamat. Hasil penelitian berdasarkan peta mental (kognitif) pengamat menunjukkan bahwa landmark kota Depok adalah Margo City dan district terbanyak diketahui responden adalah kawasan terminal. Untuk nodes yang paling banyak tergambar adalah persimpangan Jl. Margonda – Jl. Juanda, path adalah jalan Juanda, dan edges kota Depok adalah batas Gapura selamat datang. Bagian dari Jl. Margonda yang paling baik secara visual menurut responden adalah kawasan Margo City. Sebaliknya, bagian yang paling buruk secara visual adalah daerah terminal. Orientasi kawasan yang terkuat saat ini adalah Margocity. Depok dipersepsikan oleh responden sebagai kota pendidikan dan kota perdagangan. Mayoritas responden bangga dengan kota Depok karena masih diasosiasikan sebagai kota pendidikan.*

**Kata Kunci:** citra, kota, Depok.

### PENDAHULUAN

Hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan perkotaan merupakan proses dua arah yang konstruktif, didukung baik oleh ciri yang dapat memberikan citra lingkungan maupun oleh ciri kegiatan dan kejiwaan manusia. Citra adalah merupakan hasil dari adaptasi kognitif terhadap kondisi yang potensial mengenai stimulus pada bagian kota yang telah dikenal dan dapat dipahami melalui suatu proses berupa reduksi dan simplifikasi.

Lynch (dalam Pocock, 1978) berpendapat bahwa citra merupakan suatu senyawa dari atribut-atribut dan pengertian fisik, tetapi secara sengaja memilih untuk berkonsentrasi pada fungsi bentuk, dengan mengembangkan hipotesis bahwa pengetahuan manusia mengenai kota merupakan fungsi dari imageabilitasnya. Citra kota ditentukan oleh pola dan struktur lingkungan fisik yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, adat istiadat serta politik yang pada akhirnya akan berpengaruh pula dalam penampilan fisiknya.

Kualitas fisik yang diberikan oleh suatu kota dapat menimbulkan suatu citra

yang cukup kuat dari seorang pengamat. Kualitas ini disebut dengan imagibilitas atau kemampuan mendatangkan kesan. Imagibilitas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan legibilitas atau kemudahan untuk dapat dipahami dan dapat diorganisir menjadi satu pola yang koheren. Imagibilitas suatu lingkungan kota dapat dipandang sebagai hasil proses komunikasi. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman dan studi hubungan antara tanda dan bagaimana manusia memberikan makna.

Upaya pemahaman dan pemaknaan citra kota di pusat kota Depok sangat relevan mengingat Depok merupakan wilayah yang masih relatif baru menjadi kota. Kota Depok selain merupakan Pusat Pemerintah yang berbatasan langsung dengan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Jakarta. Dengan mendeteksi kesamaan dan perbedaan pada serial peta mental individual dari pusat kota Depok kita dapat mengungkapkan karakteristik eksplisit dan pengertian kolektif. Kompilasi dan analisis dari dua hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemahaman citra kota.



## METODE PENELITIAN

Inti dari penelitian Lynch berkaitan dengan pengidentifikasian berbagai elemen struktur fisik sejumlah kota yang menjadikan kota-kota tersebut menjadi dapat digambarkan dan dibayangkan citranya. Lynch (1960) menyimpulkan bahwa ada lima kategori elemen yang dipergunakan orang untuk menstrukturkan gambaran kognisi dari sejumlah tempat. Elemen-elemen dasar tersebut adalah *landmarks* (tanda-tanda yang mencolok yaitu bangunan atau benda-benda alam yang berbeda dari sekelilingnya dan terlihat dan jauh), jalur jalan, simpul, batas wilayah, dan distrik. Makin nyata unsur-unsur itu dalam suatu lingkungan kota, makin mudah orang menyusun peta mental. Dengan kata lain legibilitas makin baik.

Salah satu upaya untuk mencoba memahami citra lingkungan perkotaan dapat dilakukan dengan cara mengetahui peta mental manusia sebagai pengamat (Gifford, 1987; Holahan, 1982). Peta mental mempersoalkan cara pengamat memperoleh, mengorganisir, menyimpan, dan mengingat kembali informasi tentang lokasi, jarak, dan susunan lingkungan fisik (kota). Peta mental adalah gambaran di luar kepala tentang suatu wilayah tertentu. Stea (1973) mendefinisikan peta mental sebagai "Proses yang memungkinkan kita untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan geografis kita.

Lokasi penelitian ini adalah di sepanjang Jl. Margonda Raya. Tempat ini dipilih karena Ibu kota Depok sebagai pusat pemerintahan berkedudukan di Pancoran Mas dengan Jl. Margonda Raya sebagai jalan protokolnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai sejumlah mahasiswa Arsitektur Universitas Gunadarma semester VI ke atas sebanyak 32 orang sebagai responden. Dasar pertimbangan pemilihan responden adalah kelompok mahasiswa Arsitektur tersebut minimal sudah mendapatkan teori perkotaan khususnya citra kota, mendapatkan teori sejarah arsitektur tradisional, teori estetika bentuk dan lingkungan. Mereka juga mempunyai informasi tentang pusat kota Depok dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Penggalian informasi data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tipologi presentasi stimulus ikonis, tipologi presentasi stimulus grafis, dan tipologi presentasi stimulus verbal. Stimuli pengamat direspon dengan cara memperlihatkan  $\pm 45$  buah foto yang mewakili wilayah pengamatan selama  $\pm 30$  detik. Dengan adanya presentasi stimulus ikonis diharapkan akan membantu daya kognisi pengamat. Pengamat kemudian diminta untuk membuat sketsa-sketsa peta pusat kota Depok dengan sedikit mengendalikan interpretasi pengamat mengenai jarak dan bentuk. Pengendalian interpretasi mengenai jarak dan bentuk diberikan dengan cara memberikan informasi-informasi tentang pusat kota Depok secara garis besar, salah satunya dilakukan pada tahap presentasi stimulus ikonis. Dalam tahap tipologi presentasi stimulus verbal pertanyaan diajukan secara lisan dengan cara eksplorasi berkaitan dengan hasil pembuatan sketsa peta. Tujuan presentasi stimulus verbal adalah untuk mendapatkan informasi dan pengamat berkaitan dengan "makna" obyek penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kesamaan isi dan deskriptif. Menurut Muhajir (1992), analisis kesamaan isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis analisis kesamaan isi mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan dasar kriteria sebagai dasar klasifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Fisik Wilayah Penelitian

Secara fisik, kawasan Margonda sebelah Utara dibatasi oleh inlet UI, sebelah Timur dibatasi selebar 100 meter ke arah kanan jalan Margonda dan sebelah Barat dibatasi selebar 100 meter ke arah kiri jalan Margonda dan sebelah Selatan kawasan dibatasi oleh pertemuan pertigaan jalan Margonda–Dewi Sartika–Siliwangi. Jalan Margonda merupakan jalur pergerakan Utara-Selatan kota. Jalur ini merupakan jalur kolektor primer kota Depok yang menghubungkan kota-kota Jakarta–Depok–Bogor.

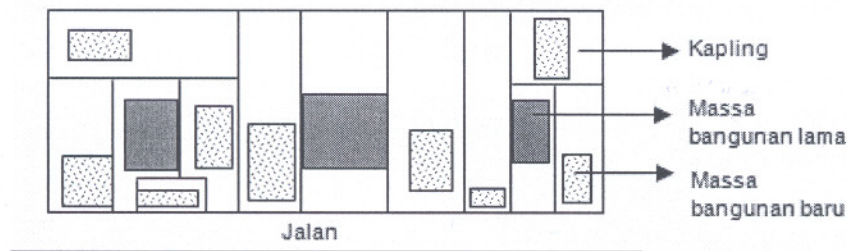
Bangunan-bangunan yang berada di jalur utama jalan Margonda, sebagian besar merupakan bangunan baru dengan fungsi komersial. Kondisi bangunan sebagian besar



permanen dengan paduan batubata dan kayu dan sebagian kecil lagi semi permanen. Mengingat lokasinya, kondisi bangunan seperti itu kurang memberikan karakter pada kawasan jalur utama yang seharusnya terbentuk oleh adanya bangunan-bangunan komersial tersebut.

Pada jalur utama Margonda, banyak terdapat bangunan baru yang memiliki fungsi komersial memposisikan diri pada bagian

depan dari suatu kapling (tanpa ada GSB atau GSB=0), dengan demikian pola kapling dan perletakan massa bangunan berubah menjadi: luasan kapling yang sempit, bangunan tidak selalu berada ditengah kapling, tidak ada jarak antara massa bangunan dengan batas samping kiri atau kanan kapling dan orientasi bangunan tidak selalu ke jalan tergantung dari posisi kapling (Gambar 1).



Gambar 1. Pola Tata Letak Bangunan Baru

Pertumbuhan kegiatan komersial baru pada kawasan Margonda yang merupakan kawasan pusat kota menyebabkan terjadinya degradasi kualitas visual, kualitas fungsional dan kualitas lingkungan pada kawasan. Banyak kehadiran kegiatan baru tersebut tidak terakomodasi dengan baik. Wadah bagi kegiatan baru yang berupa bangunan dengan fungsi komersial ini hadir secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun normatif. Dilanggarnya garis sempadan jalan, garis sempadan bangunan dan rel kereta api menambah semrawutnya tata bangunan di kawasan ini.

#### Analisa Stimulus Ikonis

Analisa stimulus ikonis menunjukkan pilihan responden terhadap elemen yang mereka ketahui. Jenis elemen tersebut dapat berupa perumahan, perkantoran, perbelanjaan, dan lain-lain. Dari tabulasi data yang ada maka diketahui bahwa elemen terbanyak yang diketahui responden adalah elemen perbelanjaan. Sedang yang paling banyak tidak diketahui adalah perkantoran dan hotel.

#### Analisa Stimulus Grafis

Data stimulus grafis merupakan kumpulan peta mental dari responden yang dapat representasikan memori kolektif terhadap obyek penelitian. Hanya penggambaran elemen pada peta mental yang benar saja

yang dihitung. Dari tabulasi peta mental dapat diketahui bahwa *landmark* kota Depok berdasarkan peta mental pengamat adalah Margo City, Universitas Gunadarma, Detos, dan Gramedia. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian *landmark* adalah bangunan perdagangan yang letaknya relatif dekat dengan gapura Selamat Datang (Gambar 2).

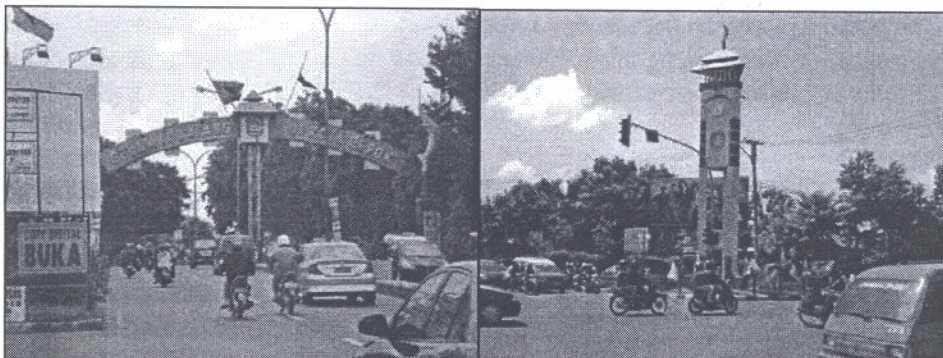
Dari analisa peta mental pengamat mengenai distrik kota, diketahui bahwa distrik terbanyak yang dipilih responden adalah kawasan terminal, perkantoran walikota Depok, dan perumahan Pesona Kahyangan. Walaupun secara fisik tidak terlalu menonjol pada lingkungannya, distrik tersebut memiliki batas yang jelas dengan sekitarnya.

Untuk persimpangan di kota Depok berdasarkan peta mental pengamat yang terbanyak adalah persimpangan Jl. Margonda – Jl. Juanda dan terbanyak kedua adalah simpul pada Bundaran UI. Jalur jalan yang paling banyak tergambar di peta mental pengamat adalah Jalan Juanda. Terdapat 2 buah gang yang banyak digambar responden yang mengalahkan jalan Arief Rahman Hakim dan jalan Tole Iskandar, gang tersebut adalah gang Kober dan gang Kapuk. Batas pinggir Kota Depok berdasarkan peta mental pengamat terdiri dari 2 bagian yang masing-masing terdapat penanda. Batas wilayah tersebut adalah batas Gapura selamat datang dan batas Tugu Kujang.





Gambar 3. Landmark Kota Depok



Gambar 4. Batas Wilayah Kota Depok

### Analisa Stimulus Verbal

Melalui analisa stimulus verbal dapat diungkap masalah pemaknaan responden terhadap kota Depok. Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa identitas kota Depok dengan adanya kampus mulai bergeser akibat banyaknya fasilitas perdagangan di Jl. Margonda.

Bagian dari Jl. Margonda yang paling baik secara visual menurut responden adalah kawasan Margo City. Hal ini menunjukkan adanya korelasi jarak pandang bangunan dari jalan dengan aspek visual pengamat. Bangunan yang cukup jauh dari jalan direspons pengamat secara positif sedang yang dekat direspons negatif. Sebaliknya menurut responden, bagian yang paling buruk secara visual adalah daerah terminal. Ini menunjukkan bahwa kemacetan, kaki lima, dan bangunan yang semrawut menjadikan visual kawasan buruk menurut responden.

Orientasi kawasan yang terkuat menurut responden adalah Margocity. Hal ini selaras dengan temuan *landmark* pada analisa stimulus grafis sebelumnya. Pusat-pusat perbelanjaan dijadikan *landmark* karena tampilan bangunan yang dominan terhadap lingkungannya. Pembangunan di Jl. Margonda

yang cenderung tidak terkendali dan berkembang terlalu cepat sangat mempengaruhi citra kota. Hal ini sangat memprihatinkan karena kawasan ini akan berkembang tanpa adanya struktur kota yang jelas dan kompak.

Dari jawaban responden diketahui bahwa terdapat 2 persepsi dominan dari responden tentang karakter kota Depok yaitu kota pendidikan dan kota komersial. Hal ini selaras dengan pertanyaan pertama tentang identitas kota Depok yang menunjukkan pergeseran identitas dari pendidikan ke perdagangan. Mayoritas responden masih bangga dengan kota Depok. Hal ini dikarenakan sampai saat ini Depok masih diasosiasikan sebagai kota pendidikan. Walaupun demikian untuk tahun-tahun mendatang persepsi ini sangat mungkin mengalami perubahan akibat derasnya desakan fasilitas ekonomi di Jl. Margonda.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan stimulus ikonis, elemen terbanyak yang diketahui responden adalah elemen perbelanjaan, sedang yang paling banyak tidak diketahui adalah perkantoran



dan hotel. Dari tabulasi peta mental dapat diketahui bahwa *landmark* kota Depok berdasarkan peta mental pengamat adalah Margo City, Universitas Gunadarma, Detos, dan Gramedia. Distrik terbanyak yang dipilih responden adalah kawasan terminal, perkantoran walikota Depok, dan perumahan Pesona Kahyangan.

Untuk persimpangan di Kota Depok berdasarkan peta mental pengamat yang terbanyak adalah pada Jl. Margonda–Jl. Juanda dan terbanyak kedua adalah pada Bundaran UI. Jalur yang paling banyak tergambar di peta mental pengamat adalah Jalan Juanda. Pinggiran Kota Depok berdasarkan peta mental pengamat terdiri dari 2 bagian yang masing-masing terdapat penanda. Batas tersebut adalah batas Gapura selamat datang dan batas Tugu Kujang.

Bagian dari Jl. Margonda yang paling baik secara visual menurut responden adalah kawasan Margo City. Hal ini menunjukkan adanya korelasi jarak pandang bangunan dari jalan dengan aspek visual pengamat. Sebaliknya, bagian yang paling buruk secara visual adalah daerah terminal. Ini menunjukkan bahwa kemacetan, kaki lima, dan bangunan yang semrawut menjadikan visual kawasan buruk menurut responden.

Orientasi kawasan yang terkuat menurut responden adalah Margocity. Hal ini selaras dengan temuan *landmark* pada analisa stimulus grafis sebelumnya. Terdapat 2 persepsi dominan dari responden tentang karakter kota Depok yaitu kota pendidikan dan kota komersial. Hal ini selaras dengan pertanyaan pertama tentang identitas kota Depok yang menunjukkan pergeseran identitas dari pendidikan ke perdagangan.

#### Saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah agar menempatkan fungsi-fungsi dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kawasan dan mengatur hubungan fungsi-fungsi tersebut melalui penegasan fungsi generator yang memiliki sifat-sifat menstimulus perkembangan sesuai dengan kebutuhan atau sebaliknya meredam perkembangan.

Saran kedua adalah mengembangkan zona-zona fungsional sebagai perangkat pengendalian dan penanganan yang lebih

spesifik untuk setiap alokasi fungsi-fungsi yang ada di dalam kawasan. Zona-zona fungsional ini harus diberikan tema-tema yang dapat menegaskan karakter fungsinya sekaligus akan berimplikasi terhadap karakter visualnya. Pengembangan konsep dan desain tematik ini dapat diciptakan dengan meninjau fungsi dominannya pada masing-masing zona, maupun elemen fokus pengendaliannya.

Saran ketiga adalah menciptakan karakter yang spesifik pada masing-masing karakter jalan dengan mengatur: pemunduran, jarak antar bangunan, volume massa bangunan, proporsi dan arah hadapan fasade, bentuk dan siluet bangunan, bukaan bangunan, material, warna dan skala bangunan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, Tridib and Michael Southworth (eds.). 1996. *City Sense and City Design: Writings and projects of Kevin Lynch*. MIT Press, Cambridge.
- Bechtel B., Robert, Marans W. Robert and Michelson William. 1987. *Methods in Environmental and Behavioral Research*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Gifford, Robert. 1987. *Environmental Psychology: Principle and Practice*. University of Victoria, New York.
- Holahan. 1982. *Envorinmental Psychology*. Random Hous, New York.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of The City*, MIT Press, Cambridge.
- Pocock, Douglas and Ray Hudon. 1978. *Images of The Urban Environment*, Department of Geography University of Durham.
- Poteous, J. Douglas. 1977. *Environment & Behavior: Planning and Everyday Urban Life*. Addison Wesley Publishing Company. Massachusetts.
- Sommer, Barbara & Robert Sommer. 1991. *A Practical Guide to Behavioral Research*. Oxford University Press, New York.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Grasindo, Jakarta.
- Sudrajat, Iwan. 1984. *Struktur Pemahaman Lingkungan Perkotaan*. Tesis S-2 Teknik Arsitektur ITB, Bandung.

SPI WULANDARI  
SPI WULANDARI